

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam di Indonesia, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pendidikan. Masjid memiliki peranan besar melalui berbagai agenda, kegiatan, dan proyek pengimaran dengan tujuan untuk membawa penganut Islam kembali ke pangkuan Islam (Tamuri, 2021).

Masjid beroperasi sebagai organisasi dan pengurus masjid berfungsi sebagai manajemen yang berkewajiban mengelola tempat ibadah tersebut (Najmudin & Bayinah, 2022). Masjid ialah entitas publik yang bergerak di sektor keagamaan, perbedaan masjid dengan organisasi lain yaitu karena masjid bukan berfokus untuk mencari keuntungan semata atau biasa dikenal sebagai organisasi nonlaba.

Berkembangnya masjid di Indonesia bisa dibilang cukup pesat, pernyataan ini dapat dilihat dari pertumbuhan masjid yang meningkat setiap tahunnya. Informasi terakhir berdasarkan Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama, masjid di Indonesia per November 2024 berjumlah 308.435 (Kemenag RI, 2024).

Perkembangan masjid tentunya harus diikuti dengan pengelolaan operasional yang baik, salah satunya adalah pengelolaan laporan keuangan. Keuangan harus dikelola dengan baik agar masjid dapat meningkatkan sarana

dan prasarana yang memadai agar masjid dapat terus berkembang lebih baik sebagai pusat ibadah.

Penyusunan laporan keuangan tetap menjadi hal yang penting, meskipun masjid merupakan bagian dari organisasi nonlaba. Laporan keuangan berperan sebagai alat untuk menilai sejauh mana tingkat tanggung jawab dan keterbukaan pengelola dalam mengatur dana yang berasal dari donatur maupun masyarakat. Tanpa laporan keuangan yang memadai, masjid akan kesulitan memantau arus masuk dan keluar dana secara akurat. Kondisi ini dapat memicu pemborosan akibat tidak jelasnya pencatatan, serta menurunkan tingkat kepercayaan dari para donatur, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi sumber pemasukan bagi organisasi.

Masjid perlu mengidentifikasi dan menguraikan sumber-sumber pendapatan secara jelas seperti dari infak, sedekah, sumbangan salat Jumat, dan donasi lainnya. Dengan klasifikasi tersebut, estimasi total pendapatan dapat dilakukan secara lebih akurat. Selain itu, pencatatan pengeluaran juga perlu dikelompokkan berdasarkan jenis dan tujuannya, baik dari berapa pengeluaran khusus untuk imam masjid, guru ngaji maupun pembangunan masjid. Aspek-aspek ini sangat penting bagi organisasi nonlaba, termasuk masjid, untuk menilai kondisi keuangan internal secara menyeluruh, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap donatur dan masyarakat.

Penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi semua organisasi nonprofit, termasuk masjid. Namun, masalah yang sering dihadapi adalah banyak masjid yang sebatas mencatat arus masuk dan keluar dana secara

sederhana, seperti laporan mingguan yang disusun setiap hari Jumat, tanpa memberikan rincian yang jelas mengenai sumber dan penggunaan dana. Selain itu banyak masjid masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, pencatatan keuangan yang masih manual atau tidak sistematis, serta minimnya transparansi dalam pengelolaan dana. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti ketidakjelasan penggunaan dana, kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan, hingga menurunnya kepercayaan jamaah terhadap pengelola masjid.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu dan umumnya disusun dengan tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan (Max Ki, 2023).

Laporan keuangan yang kredibel menurut Harahap (2021), mampu menunjukkan bahwa organisasi memiliki integritas dalam menyajikan informasi keuangan dan patuh terhadap prinsip pelaporan yang berlaku. Kredibilitas laporan keuangan menjadi hal penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar dapat dipercaya oleh para pihak yang berkepentingan, seperti jamaah, donatur, maupun masyarakat luas serta menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana masjid. Laporan keuangan yang kredibel dapat memberikan gambaran yang akurat dan transparan mengenai sumber dan penggunaan dana masjid.

Tanpa kredibilitas yang terjaga, laporan keuangan yang disusun bisa menimbulkan ketidakjelasan yang berdampak pada hilangnya kepercayaan dari donatur dan jamaah. Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk memastikan bahwa laporan keuangannya dapat dipercaya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk mengatasi isu atau permasalahan sosial tertentu tanpa mengutamakan keuntungan finansial atau laba sebagai hasil dari kegiatan tersebut. Organisasi nonlaba merupakan lembaga yang didirikan untuk mendukung suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan kemasyarakatan untuk menarik perhatian masyarakat tanpa adanya tujuan komersil dan profit (Kristianti, 2022). Maka dari itu, tujuan organisasi nonlaba bukan pada mencari keuntungan tetapi untuk kegiatan sosial. Menurut Lassio & Sahala (2024) organisasi nonlaba terbagi menjadi beberapa jenis yang melibatkan berbagai sektor seperti keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan organisasi jasa sukarelawan.

Standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukan, dalam pengelolaan keuangan entitas nonlaba. Perkembangan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba dimulai dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, yang disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada 20 Desember 1997 (IAI, 2000). PSAK No. 45 kemudian direvisi dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 8 April 2011 (IAI, 2025) . Selanjutnya,

standar ini digantikan dan direvisi menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yang disahkan oleh DSAK pada 26 September 2018.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai otoritas yang berwenang dalam penyusunan standar akuntansi di Indonesia, telah mengatur penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba melalui Standar Akuntansi Keuangan No. 335 (ISAK 335), yang mulai berlaku pada 1 Januari 2020. ISAK 335 merupakan revisi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) dan perubahan penomoran dari ISAK No. 35.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas berorientasi Nonlaba memberikan pedoman bagi entitas nonlaba dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan (DE ISAK, 2018). ISAK 335 diterapkan oleh entitas berorientasi nonlaba, tanpa memandang bentuk badan hukumnya. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 ini memberikan pedoman bagaimana laporan keuangan entitas nonlaba seharusnya disusun untuk mencerminkan posisi keuangan yang wajar.

ISAK 335 mengatur komponen laporan keuangan yang terdiri atas 1) Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan total aktiva, kewajiban dan aset neto, 2) Laporan Penghasilan Komprehensif yang menyajikan total pendapatan dikurangi beban yang dikeluarkan selama periode berjalan, 3) Laporan Perubahan Aset Neto, memberikan info tentang perubahan total aset yang terjadi disuatu entitas nonlaba, 4) Laporan Arus Kas yang menunjukkan pengeluaran

dan penerimaan kas selama periode tertentu yang sudah di kelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, memiliki tujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Berlakunya standar akuntansi yang mengatur terkait penyajian laporan keuangan entitas nonlaba juga tidak bisa kita pungkiri bahwa masih banyak entitas nonlaba yang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penerapan ISAK 335 tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif saja, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, untuk memperkuat kepercayaan dan reputasi organisasi masjid di mata publik. Dalam konteks organisasi nonlaba seperti masjid, laporan keuangan yang kredibel menjadi dasar utama bagi masyarakat untuk menilai integritas dan tanggung jawab pengelola masjid terhadap dana yang dipercayakan. Untuk jangka panjang, kredibilitas laporan keuangan akan berdampak pada keberlanjutan kegiatan operasional masjid karena masyarakat merasa yakin bahwa kontribusi mereka dikelola dengan baik dan sesuai amanah.

Masjid Al-Muhajirin adalah salah satu contoh organisasi nirlaba yang diatur oleh ISAK 335. Sebagai lembaga yang mengelola dana dari jamaah dan donatur, transparansi dan akuntabilitas serta kredibilitas dalam penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diterima dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Masjid Al-Muhajirin menyusun

laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana kepada pihak-pihak terkait..

Masjid Al-Muhajirin sudah mencatat dengan rapi diantara banyak masjid yang masih hanya mencatat laporan keuangan secara manual dan tidak sistematis dan bertentangan dengan prinsip standar akuntansi yang mengutamakan pencatatan yang rapi dan jelas. Namun, pada praktiknya Masjid Al-Muhajirin baru membuat dua dari lima laporan keuangan yang seharusnya dibuat. Selain itu, walaupun Masjid Al-Muhajirin telah menyusun dua laporan keuangan sesuai standar ISAK 335, tetapi isi laporan tersebut belum sesuai dengan format standar.

Laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Muhajirin, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas, yang telah disusun sesuai dengan periode pelaporan yang berlaku, selain itu laporan keuangan ini memuat informasi mengenai posisi keuangan, penerimaan, dan pengeluaran kas dari berbagai sumber dan penggunaan dana yang tercatat selama periode tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Neraca Keuangan Masjid Al-Muhajirin

NERACA KEUANGAN DKM AL-MUHAJIRIN				
No Akun	Uraian	Saldo Tahun 1444 H	29 Rajab 1445 H	Pertumbuhan
	ASET LANCAR	84.731.323	24.221.930	-71,4%
110	Bank	46.209.585	5.554.026	-88,0%
114	Kas Besar	31.521.738	9.746.904	-61,0%
111	Kas Kecil	7.000.000	700.000	0,0%
112	BMT	-	-	0,0%
113	Panjar Kerja	-	1.921.000	

110	Bank	10.426.924								46.209.585
114	Kas Besar	32.561.138								31.521.738
111	Kas Kecil	6.000.000								7.000.000
113	Panjar Kerja	3.713.938								-
	PENERIMAAN	734.670.328	19.284.400	17.151.000	20.110.200	21.136.987	25.303.049	22.676.834	20.031.000	145.693.470
	Titipan Zakat dan Fidyah	46.107.500	200.000	200.000	200.000	200.000	-	-	100.000	900.000
	Titipan Qurban	356.950.730	-	-	-	-	-	-	-	-
	Infaq, Sodaqoh, Dll	331.612.098	19.084.400	16.951.000	19.910.200	20.936.987	25.303.049	22.676.834	19.931.000	144.793.470
	PENGELUARAN	702.641.005	19.526.850	20.985.102	34.299.715	36.904.197	33.709.656	38.548.459	22.228.884	206.202.863
	Belanja Pembangunan	7.305.000	-	-	9.528.060	16.991.950	2.250.000	17.065.000	-	45.835.010
	Penyaluran Zakat	239.015.000	13.500.000	14.650.000	14.600.000	11.000.000	12.100.000	18.020.000	13.530.000	97.400.000
	Penyaluran Qurban	359.101.300	-	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Rutin	97.219.705	6.026.850	6.335.102	10.171.655	8.912.247	19.359.656	3.463.459	8.698.884	62.967.853
	SALDO AKHIR	84.731.323								24.221.930
	Kas dan Setara Kas	84.731.323								24.221.930
110	Bank	46.209.585								5.554.026
114	Kas Besar	31.521.738								9.746.904
111	Kas Kecil	7.000.000								7.000.000
113	Panjar Kerja	-								1.921.000

Laporan tersebut di dalamnya memuat tentang penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan yang dicatat oleh Masjid Al-Muhajirin termasuk titipan zakat dan fidyah, titipan qurban, infaq, sodaqoh, dll. Sedangkan pengeluaran meliputi belanja pembangunan, penyaluran zakat, penyaluran qurban, dan belanja rutin.

Sejumlah ketidaksesuaian baik dari segi isi maupun format penyusunan laporan teridentifikasi pada laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Muhajirin berdasarkan hasil penelaahan terhadap dokumen keuangan yang tersedia. Ketidaksesuaian yang dimaksud ialah seperti penggunaan istilah yang belum sesuai dengan standar akuntansi entitas nirlaba.

Adapun dilihat dari data awal berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti, peneliti menemukan bahwasannya Masjid Al-Muhajirin dalam menyajikan laporan keuangannya hanya menyajikan dua laporan keuangan saja, yaitu Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan. Tidak adanya Laporan

Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang menyebabkan informasi keuangan yang tersedia menjadi tidak lengkap. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan dan kesesuaian ISAK 335 dalam menyajikan laporan keuangan entitas nonlaba pada Masjid Al-Muhajirin.

Laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin masih belum sesuai dengan ISAK 335, baik dari segi format penyusunan maupun ini, seperti yang dijelaskan di latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Berdasarkan Isak 335 dalam Meningkatkan Kredibilitas Laporan Keuangan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di Masjid Al-Muhajirin, diantaranya:

1. Penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam ISAK 335, baik dari segi format maupun kelengkapan unsur laporan.
2. Ketidaksihesuaian penerapan ISAK 335 berpotensi menurunkan kredibilitas laporan keuangan masjid dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan.
3. Proses penerapan ISAK 335 pada Masjid Al-Muhajirin yang memiliki beberapa hambatan.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek, yaitu Masjid Al-Muhajirin yang berlokasi di Jl. Taruna No.22- A, Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40619. Kajian difokuskan pada penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin untuk periode tahun 2023. Selain itu, aspek kredibilitas yang dikaji dalam laporan keuangan mencakup tiga indikator utama, yaitu transparansi, akuntabilitas dan keandalan informasi keuangan. Adapun pembahasan mengenai hambatan dan langkah optimal penerapan ISAK 335 dibatasi pada perspektif internal pengurus masjid.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan masjid Al-Muhajirin dengan ISAK 335?
2. Bagaimana penerapan ISAK 335 dapat menunjukkan kredibilitas laporan keuangan masjid Al-Muhajirin?
3. Apa yang menjadi hambatan penerapan ISAK 335 pada penyusunan laporan keuangan di masjid Al-Muhajirin?
4. Bagaimana langkah untuk mengoptimalkan penerapan ISAK 335 pada penyusunan laporan keuangan di masjid Al-Muhajirin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan masjid Al-Muhajirin dengan ISAK 335
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan ISAK 335 dapat menunjukkan kredibilitas laporan keuangan masjid Al-Muhajirin
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan penerapan ISAK 335 pada penyusunan laporan keuangan di masjid Al-Muhajirin.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah untuk mengoptimalkan penerapan ISAK 335 pada penyusunan laporan keuangan di masjid Al-Muhajirin

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan ISAK 335. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335 dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan, dengan mempertimbangkan

perkembangan terkini dalam ISAK serta kondisi sosial yang relevan, sekaligus menambah pustaka akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan mengenai ISAK 335, khususnya dalam konteks penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, khususnya laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin.

b. Bagi Masjid Al-Muhajirin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi Masjid Al-Muhajirin, juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Masjid Al-Muhajirin supaya dalam penyusunan laporan keuangan periode selanjutnya dapat sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335. Serta diharapkan bisa meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Masjid Al-Muhajirin sehingga kepercayaan jamaah dan donatur meningkat.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya jamaah dan donatur, dapat memahami dan mengawasi transparansi laporan keuangan masjid. Supaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola/manajemen masjid yang menerapkan standar akuntansi yang baik.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun untuk menggambarkan rencana waktu pelaksanaan setiap tahapan kegiatan penelitian secara terstruktur.

Tabel 1. 3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025								
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT
1	Tahap pertama: menyusun proposal penelitian									
	a. Menyusun Proposal Penelitian	■	■	■						
	b. Sidang Proposal Penelitian				■					
	c. Perbaikan Proposal Penelitian				■					
2	Tahap Kedua: Penelitian Skripsi									
	a. Mengumpulkan data					■				
	b. Analisis laporan skripsi						■			
	c. Bimbingan Skripsi							■		
3	Tahap Ketiga: Sidang Skripsi									
	a. Bimbingan skripsi							■	■	
	b. Sidang Skripsi							■	■	
	c. Perbaikan Skripsi									■

Sumber: Data diolah (2025)

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang berisi penjelasan mengarah pada pokok permasalahan serta menunjukkan adanya isu yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, terdapat juga identifikasi masalah, pembatasan ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang menggambarkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh peneliti,

serta manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan dari hasil penelitian tersebut. Kemudian, disertakan jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka: Bab ini mencakup kerangka teori, yang berisi penjabaran dan pembahasan mengenai objek penelitian berdasarkan teori atau konsep yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan. Selanjutnya, terdapat kajian penelitian terdahulu yang mencantumkan beberapa hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kerangka berpikir memuat pandangan peneliti terkait isu yang ingin diselesaikan, yang kemudian dirumuskan dalam pemikiran penulis.
3. BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, serta objek yang menjadi fokus kajian. Di dalamnya juga diuraikan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dijelaskan pula teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi yang diperoleh, serta uji keabsahan data guna memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Hasil penelitian diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori, konsep, atau penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan yang mendalam terhadap fenomena yang ditemukan.

5. BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, menjelaskan terkait keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian dan disampaikan pula saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

